

**HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG
TUA DAN PEMBERIAN BIMBINGAN BELAJAR SERTA PRESTASI
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III MIN WONOSARI
TAHUN AJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

RYAN TEGUH WALOYO
07480018

**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

**HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG
TUA DAN PEMBERIAN BIMBINGAN BELAJAR SERTA PRESTASI
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III MIN WONOSARI
TAHUN AJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

RYAN TEGUH WALOYO
07480018

**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ryan Teguh Waloyo

NIM : 07480018

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Juni 2011

Yang menyatakan



Ryan Teguh Waloyo
NIM : 07480018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ryan Teguh Waloyo
NIM : 07480018
Judul Skripsi : **"HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III MIN WONOSARI TAHUN AJARAN 2010/2011"**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 13 Juni 2011
Pembimbing

Drs. Sedyo Santoso, SS, M. Pd
NIP. 19630728 1999103 1002.



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 6540 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA
DAN PEMBERIAN BIMBINGAN BELAJAR SERTA PRESTASI BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III MIN WONOSARI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ryan Teguh Waloyo

NIM : 07480018

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at, 24 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji I

Drs. Sri Harvatmo, M.Hum
NIP. 19620122 198911 1 001

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP. 150 236 439

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005



MOTTO

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ

إِمَامًا (الفرقان : ٧٤)

*Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa (Al-Furqan : 74)"*¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan terjemahannya,(Bandung: Diponegoro),

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ وَآلِهِ الطَّاهِرِينَ وَصَحَابَتِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan karunia serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang "Hubungan Latar Belakang Pendidikan Orang tua Terhadap Pemberian Bimbingan Belajar dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN Wonosari".

Sholawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, Yang telah membimbing kita kejalan yang diridhoi-Nya. Amiin, syukur alhamdulillah hasil penelitian tentang "Hubungan Latar Belakang Pendidikan Orang tua dan Pemberian Bimbingan Belajar serta Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN Wonosari". telah dapat penulis selesaikan walau masih terdapat banyak kekurangan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik serta saran yang membangun dari para pembaca penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dari para pembaca umumnya.

Tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Bapak Ichsan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Drs. Sedyo Santosa, SS, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaga guna terselesaikannya tugas penulis skripsi ini.
4. Bapak Wagiran, S.Ag. selaku kepala sekolah MIN Wonosari Gunungkidul yang telah memberikan kesempatan kepada penulis guna melakukan penelitian di sekolah tersebut.
5. Ibu Ida Tasya, S.Pd.I selaku guru kelas III MIN Wonosari Gunungkidul yang telah banyak membantu penulis selama proses penelitian.
6. Bapak dan Ibuku, serta adik-adikku yang dengan tulus memberikan motivasi, semangat, dengan kebesaran hati secara material maupun spiritual, yang menjadikan penulis mempunyai tekad yang kuat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh sahabatku, terutama teman-teman PGMI veteran angkatan 2007 yang telah menyemangatiku dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya semoga amal baik yang telah Bapak, Ibu, Sudara/i berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah, amin.

Yogyakarta, 5 Juni 2011
Yang menyatakan

Ryan Teguh Waloyo
NIM : 07480018

ABSTRAK

RYAN TEGUH WALOYO. Hubungan antara Latar Belakang pendidikan Orang Tua Terhadap Pemberian Bimbingan Belajar dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Sisiwa Kelas III MIN Wonosari Gunungkidul . Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini berawal dari sebuah fakta menarik yang penulis dapatkan di lapangan dimana nilai mta pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Wonosari tergolong amat baik, hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata ujian tengah semester tahun pelajaran 2010/2011 yakni 75,59. Tetapi sungguh ironis jika kita melihat latar belakang pendidikan orang tua sisiwa yang mayoritas lulusan sekolah dasar tetapi mampu menghantarkan anak mereka mencapai nilai yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pemberian Bimbingan Belajar dan Prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN Wonosari.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III dan orang tua siswa yang berjumlah 22 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Dalam menganalisis hasil penelitian yang meliputi meliputi analisis validitas dan reliabilitas, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS seri 17. Hasil analisis validitas angket menunjukkan dari 25 butir angket terdapat yang seluruhnya terbukti valid, sedangkan hasil reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas masing-masing 0.815 untuk latar belakang pendidikan dan 0.782 untuk bimbingan belajar dan dinyatakan reliabel.. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi multi variabel.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap pemberian bimbingan belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas III MIN Wonosari. Hal ini terlihat dari hasil korelasi kedua variabel yakni menunjukkan angka 0.587. 2). Terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas III MIN Wonosari. Hal ini terlihat dari hasil korelasi kedua variabel yakni menunjukkan angka 0.540. 3). untuk membuktikan ada tidaknya Hubungan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pemberian Bimbingan Belajar dan Prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN Wonosari digunakan korelasi multi variabel antara variabel X (Latar Belakang Pendidikan Orang Tua) terhadap Y1(Pemberian Bimbingan Belajar) dan Y2 (Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN Wonosari) yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pemberian Bimbingan Belajar dan Prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN Wonosari. Hal ini terlihat dari hasil korelasi ketiga variabel yakni menunjukkan angka 0.585.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENEGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Variabel Penelitian.....	27
G. Hipotesis Penelitian.....	28
H. Metode Penelitian.....	29
I. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI WONOSARI GUNUNGKIDUL	40
A. Letak Geografis.....	40
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MIN Wonosari.....	41
C. Visi dan Misi MIN Wonosari.....	43
D. Stuktur Organisasi MIN Wonosari.....	44
E. Keadaan Guru Karyawan dan Siswa MIN Wonosari.....	50
F. Sarana dan Prasarana MIN Wonosari.....	55
G. Kegiatan Ekstra Kurikuler MIN Wonosari.....	56
BAB III : PENYAJIAN HASIL DAN ANALISA DATA.....	58
A. Deskripsi Data	58
B. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	61
C. Bimbingan Belajar Bahasa Indonesia.....	63
D. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	66
E. Penyajian dan Analisa Data Hasil Angket.....	68

BAB IV : PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel I	Kisi-kisi Angket Latar Belakang dan Bimbingan.....	32
Tabel II	Daftar Guru dan Karyawan MIN Wonosari.....	53
Tabel III	Data Jumlah siswa tahun 2010/2011.....	53
Tabel IV	Tabel Rekapitulasi Bangunan MIN Wonosari.....	55
Tabel V	Tabel Peralatan MIN Wonosari.....	55
Tabel VI	Tabel hasil angket latar belakang pendidikan orang tua.....	58
Tabel VII	Diagram Perbandingan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	59
Tabel VIII	Tabel Deskriptif Statistik.....	60
Tabel IX	Tabel Deskripsi Mean, dan Simpangan Baku.....	60
Tabel X	Tabel Hasil Angket Latar Belakang Pendidikan.....	61
Tabel XI	Tabel Hasil Angket Bimbingan. Belajar.....	64
Tabel XII	Nilai UTS Siswa kelas III.....	66
Tabel XIII	Rekapitulasi angket pendidikan, bimbingan dan nilai	67
Tabel XIV	Tabel hubungan antara pendidikan dan bimbingan.....	69
Tabel XV	Tabel Hubungan antara pendidikan dan prestasi.....	70
Tabel XVI	Tabel Hubungan antara latar belakang pendidikan dan bimbingan serta prestasi.....	71
Tabel XVII	Perbandingan hasil korelasi ketiga variabel.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan diselenggarakannya pendidikan pada dasarnya adalah untuk membentuk insan yang berilmu dan bermartabat, guna menjaga fitrah manusia sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat mewujudkan hal ini, tidak ada jalan lain yang dapat ditempuh kecuali melalui proses pengkajian ilmu yang mendalam dan tak kenal lelah agar manusia dapat mengungkap rahasia yang terkandung di dalam alam semesta ini. Apabila rahasia ilmu yang terkandung di alam semesta ini dapat diungkap dan dimanfaatkan dengan bijaksana oleh seluruh manusia, akan terjalin kehidupan yang sinergis, harmonis, dan selaras dengan nilai-nilai luhur agama.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang amat beragam tersebut adalah dengan cara belajar di instansi sekolah baik tingkat dasar, menengah, maupun tingkat atas. Jika membahas tentang kegiatan belajar-mengajar, kita tentu tidak lepas dari sosok yang merupakan aktor terpenting yang menjadi subjek kegiatan belajar-mengajar, yaitu siswa. Siswa merupakan pribadi yang unik yang memiliki karakteristik, potensi, serta kepribadian yang beragam. Pada hakikatnya, siswa adalah seorang anak. Selain sebagai makhluk individu, siswa juga merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan orang lain.

Sebagai makhluk individu, seorang anak dibekali dengan berbagai potensi kecerdasan yang lebih dikenal dengan istilah *Multiple Inteleverages*.

Istilah *Multiple Intelegenes* merupakan istilah yang diciptakan oleh *Howard Gardner*. Istilah ini, lahir sejak tahun 1970-an. Akan tetapi, baru pada tahun 1983 melalui bukunya *Frames of Mind*, *Howard Gardner* benar-benar memunculkan teorinya tersebut (Armstrong, 1994).¹ Adapun sembilan jenis kecerdasan tersebut adalah: kecerdasan logika, musik, kinestetik, natural, interpersonal, intarpersonal, visual spasial, bahasa, dan eksistensial.²

Salah satu bidang dari sembilan jenis kecerdasan yang dikemukakan oleh *Gardner* tersebut, yang berperan cukup signifikan dalam kehidupan sehari-hari seorang anak adalah kecerdasan bahasa. Kecerdasan bahasa amat berperan dalam kehidupan sehari-hari seorang anak, karena hampir pada seluruh aspek kehidupan, anak senantiasa akan bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan teman sebaya, maupun orang dewasa, yang semuanya dilakukan melalui kemampuan berbahasa. Kecerdasan Bahasa atau Verbal-Linguistik berkaitan erat dengan kata-kata, baik lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturanya. Seorang anak yang cerdas dalam Verbal-Linguistik memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif. Ia juga cenderung dapat mempengaruhi orang lain dengan kata-katanya. Mungkin pula, ia suka dan pandai bercerita serta melucu dengan kata-kata. Anak-anak yang memiliki kecerdasan Verbal-Lingustik memiliki ketrampilan menyimak yang baik. Secara aktif, anak yang cerdas dalam Verbal-Linguistik memiliki minat terhadap buku. Cara belajar terbaik bagi anak-anak yang memiliki jenis

¹Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelegenes Pada Anak Sejak Dini)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 35.

²Julia, Jasmine, M.A, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelegenes*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm 11

kecerdasan Verbal-Linguistik adalah dengan mendengarkan, mengucapkan, dan melihat tulisan. Stimulasi terhadap kecerdasan Verbal-Linguistik sangat penting, karena kecerdasan ini sangat diperlukan hampir di semua bidang kehidupan. Tidak ada satu profesi pun yang dapat dilepaskan dari pemanfaatan dan peran bahasa dalam berbagai variasi bentuknya.

Dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial, seorang anak akan menjalani kehidupan pada tiga wahana yang berbeda. Tiga wahana tersebut adalah keluarga, masyarakat, dan sekolah. Di sekolah seorang anak hanya menghabiskan sebagian kecil dari waktu yang dimilikinya. Sedangkan sisanya, anak akan hidup pada lingkungan masyarakat dan keluarga. Dari ketiga wahana kehidupan tersebut, lingkungan awal yang amat berperan dalam mendidik, membimbing, dan membentuk karakter seorang anak adalah keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam sebuah keluarga, anak pada umumnya berada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak (Kartono, 1992).³

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, memiliki peran yang amat penting dalam perkembangan sosial, intelektual, dan moral peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari disiplin ilmu yang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk

³[http://www.psb-psma.org/content/blog/pengaruh-pola-asuh-anak-terhadap-prestasi_siswa](http://www.psb-psma.org/content/blog/pengaruh-pola-asuh-anak-terhadap-prestasi-siswa) diakses pada tanggal 13 Maret 2011.

berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara baik dan benar, secara lisan maupun tulis, serta manumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesasteraan manusia Indonesia.⁴

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk⁵: berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta menghargai dan membanggakan Sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari, pola bimbingan orang tua terhadap anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua, dan kelengkapan dalam keluarga⁶. Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari, sebagai Madrasah unggulan di kabupaten Gunungkidul, tentu juga memiliki latar belakang orang tua yang beragam, baik dari segi keadaan ekonomi, latar

⁴ *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah* (Direkturat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2006), hlm 63.

⁵ *Ibid*, hlm 64

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Ida guru kelas III MIN Wonosari tanggal 7 April 2011

belakang pendidikan, maupun kelengkapan keluarga. Hal ini tentu amat berpengaruh terhadap pola bimbingan yang mereka berikan kepada anak-anaknya, guna mengembangkan potensi anak secara optimal, termasuk di dalamnya adalah kemampuan/prestasi dalam bidang studi Bahasa Indonesia. Hal ini amat penting untuk diteliti mengingat Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi sarana komunikasi, dan ajang untuk mengaktualisasikan diri bagi setiap penduduk Indonesia tak terkecuali siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang sejauh mana hubungan latar belakang pendidikan orang tua terhadap pemberian bimbingan belajar dan prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari.

Berdasarkan hasil Survei di lapangan diperoleh data mengenai latar belakang pendidikan orang tua siswa sebagai berikut: dari jumlah total 22 orang tua siswa sebanyak 9 orang tua atau 41% berpendidikan SD, 6 orang tua atau 27% berpendidikan SMP, dan 7 orang tua atau 32% berpendidikan SMA⁷.

Fakta empiris ini tentu menimbulkan berbagai pertanyaan dan menggugah rasa keingintahuan peneliti. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari merupakan Madrasah Unggulan di Kabupaten Gunungkidul, namun jika kita melihat fakta tentang latar belakang pendidikan orang tua siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari, ternyata didominasi oleh latar belakang pendidikan sekolah dasar. Meskipun demikian, mereka mampu mencetak anak didik yang memiliki daya saing tinggi di Kabupaten

⁷ Buku Induk Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari

Gunungkidul, yang hal ini tentu tidak lepas dari peranan bimbingan orang tua khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia yang baik yaitu 76,2⁸. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan diperoleh gambaran nyata tentang sejauh mana “Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Pemberian Bimbingan Belajar serta Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan pemberian bimbingan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Wonosari.?
2. Adakah hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Wonosari?
3. Adakah hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan pemberian bimbingan belajar serta prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Wonosari?

⁸ Hasil nilai ujian tengah semester siswa kelas III tahun ajaran 2010/2011

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan pemberian bimbingan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Wonosari.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Wonosari.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan pemberian bimbingan belajar serta prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Wonosari.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memberikan gambaran nyata tentang hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan pemberian bimbingan belajar serta prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Wonosari Sebagai tambahan masukan bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari guna menuju ke taraf yang lebih baik.
- b. Sebagai masukan bagi para orang tua siswa agar lebih memperhatikan dan senantiasa membimbing anak-anak mereka dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya, agar dapat dicapai prestasi belajar yang maksimal.

- c. Sebagai tambahan masukan bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari menuju kepada taraf yang lebih baik.

D. Telaah Pustaka

1. Skripsi (2010) Muntianah berjudul peran serta orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SD Karang Rejo Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan korelasi positif antara peran serta orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa SDN. Karang Rejo Yogyakarta⁹.
2. Skripsi (1995) Herni Purwaningsih berjudul Hubungan antara perhatian orang tua dan konsep diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMA Karangmojo. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan korelasi positif antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMA Karangmojo.¹⁰
3. Skripsi (1995) Hastuti Setiawati berjudul Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua, anak, dan penyesuaian diri dalam kelompok sebaya dengan kemandirian siswa kelas II SMA Negeri 2 Sleman. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan korelasi positif antara komunikasi interpersonal orang tua, anak, dan penyesuaian diri dalam

⁹ Muntianah, Peran serta orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SD Karang Rejo Yogyakarta, Skripsi Fakultas Trbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010

¹⁰ Herni Purwaningsih, Hubungan antara perhatian orang tua dan konsep diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMA Karangmojo, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNY 1995

kelompok sebaya dengan kemandirian siswa kelas II SMA Negeri 2 Sleman¹¹.

4. Skripsi (1996) Marsihono berjudul Hubungan antara sikap asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas II SMP Negeri 1 Godean Sleman. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan korelasi positif antara sikap asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas II SMP Negeri 1 Godean Sleman¹²
5. Thesis (1998) Sedyo Santosa, SS, M.Pd. berjudul Kontribusi Pengajaran Sejarah Nasional dan pendidikan Pancasila terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sekodua Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi positif yang diberikan oleh pengajaran sejarah nasional dan pendidikan pancasila terhadap sikap nasionalisme siswa MAN sekodua Yogyakarta.¹³

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di atas, sebagian ada yang hanya menitikberatkan pada peran, komunikasi, dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar dan kemandirian siswa. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian yang akan kami lakukan, baik dari segi subjek penelitian, objek penelitian maupun penerapannya. Karena penelitian ini menggunakan sudah lebih memfokuskan pada peran bimbingan orang tua

¹¹Hastuti Setiawati, Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua, anak dan penyesuaian diri dalam kelompok sebaya dengan kemandirian siswa kelas II SMA Negeri 2 Sleman, Skripsi UNY 1995

¹²Marsihono, Hubungan antara sikap asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas II SMP Negeri Godean Sleman, Skripsi UNY 1996

¹³ Sedyo Santosa SS, Kontribusi Pengajaran sejarah nasional dan pendidikan pancasila terhadap sikap nasionalisme siswa MAN se Kodua Yogyakarta, Thesis UIN 1998

terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Peranan Orang Tua

Orang tua dan anak memiliki rasa keterikatan jiwa yang amat kuat. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik.¹⁴ Sedangkan fitrah orang tua yang lainnya, seperti diungkapkan oleh M. Tholib, adalah senang memiliki anak, senang anak-anaknya sholih, berusaha menempatkan anak di tempat yang baik, sedih melihat anaknya lemah atau hidup miskin, mohon kepada Allah bagi kebaikan anaknya, memikirkan keselamatan anak daripada dirinya pada saat bencana, senang memiliki anak yang bisa dibanggakan, cenderung mencintai anak tertentu, menghendaki anaknya berbakti kepadanya, dan bersabar menghadapi perilaku buruk anaknya.¹⁵ Bila kita melihat pada kehidupan sehari-hari akan nampak mengesankan fenomena yang biasa saja. Namun bila kita

¹⁴Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 27.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 28.

kaji secara mendalam, sesungguhnya kehidupan yang kita jalani senantiasa berubah, berkembang dengan sangat kompleks seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya. Salah satu upaya yang amat esensial adalah bagaimana agar sedapat mungkin orang tua menanamkan pada diri anak, tentang pentingnya nilai-nilai moral untuk dapat memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri guna menghadapi era globalisasi.¹⁶ Dalam istilah pendidikan kita mengenal adanya Tri Pusat Pendidikan yang terdiri dari: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam Wahana pendidikan keluarga, kedudukan orang tua menempati posisi yang amat penting. Orang tua adalah model yang menjadi suri tauladan bagi anak, yang pada akhirnya akan membentuk watak, kepribadian serta karakter yang akan melekat pada diri anak¹⁷.

2. Pengertian Bimbingan

Bimbingan (*guidance*) merupakan salah satu bidang dari program pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Program tersebut terutama dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dan merencanakan masa depan seperti yang dikemukakan *Hamrin and Erickson* dalam Laksmi (2003: 1) “Bimbingan sebagai salah satu aspek dari program pendidikan diarahkan terutama untuk membantu para siswa agar dapat menyesuaikan

¹⁶Muhammad Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11.

¹⁷http://saiidsubilachmad.yolasite.com/resources/Kegiatan_4%20PP.pdf diakses tanggal 4 Juli 2011

diri dengan situasi yang dihadapinya saat ini dan dapat merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan sosialnya”.¹⁸

Konsep yang hampir sama tentang bidang dan fungsi bimbingan dalam pendidikan dikemukakan oleh *Tolbert* dan *Jones* yaitu: “Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana dan melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek lingkungannya”.¹⁹ Dari sekian banyak jenis bimbingan yang dapat diberikan kepada siswa, yang paling esensial adalah bimbingan dalam hal belajar. Bimbingan belajar, merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah, karena pada dasarnya keberhasilan suatu proses pendidikan pada suatu institusi pendidikan dapat diukur dari keberhasilan kegiatan belajar para siswanya. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang diperoleh siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat inteligensi. Akan tetapi kegagalan sering terjadi oleh karena siswa tidak mendapatkan layanan bimbingan yang tepat dan memadai baik di rumah, maupun di sekolah.²⁰

¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktik Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, (Bandung: Maestro, 2007), hlm 7.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 8.

²⁰Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 279.

Dilihat dari segi masalah yang dihadapi oleh siswa, maka bimbingan dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu: bimbingan keluarga, bimbingan karir, bimbingan sosial-pribadi, dan bimbingan belajar.²¹

Bimbingan belajar yang diberikan baik oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah, diharapkan akan dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan mengembangkan cara belajar yang efektif dengan bantuan guru maupun orang tua. Dengan demikian diharapkan akan tercapai hasil belajar yang optimal.²²

3. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” memiliki makna yang berbeda. “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah diciptakan, dikerjakan, baik secara individual maupun kelompok. WJS. Poerwodarminta menyatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.²³ Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh melalui keuletan kerja. Sedangkan menurut Nasrun Harahap dan kawan-kawan menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang

²¹Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudioanto, *Manajemen Bimbingn dan Konseling di Sekolah Dasar Kurikulum 2004*, (Jakarta, Grasindo 2005), hlm 11

²²*Ibid*, hlm 12

²³Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20.

perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²⁴ Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, terdapat perbedaan kata-kata tertentu yang digunakan sebagai penekanan, namun pada intinya semuanya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

Tentang pengertian belajar, banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya berdasarkan bidang yang ditekuninya. Menurut *Howard L. Kingley* belajar adalah proses dimana tingkah laku (secara umum) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.²⁵ Drs. Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶

Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.²⁷

²⁴*Ibid.*, hlm. 21.

²⁵Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 126

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)., hlm. 13.

²⁷*Ibid.*, hlm. 13.

4. Pengertian Siswa

Suatu proses penyelenggaraan pendidikan akan senantiasa melibatkan pihak-pihak yang berperan sebagai aktor penting yang ada di dalam aktivitas pendidikan tersebut, yaitu siswa dan guru. Peserta didik/siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok siswa pada umumnya adalah seorang anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk tumbuh dan menuju kepada kedewasaan.²⁸

Menurut Sutari Imam Barnadib (1995) siswa sangat bergantung pada bantuan dari orang lain yang memiliki kedewasaan dan kewibawaan. Sejalan dengan perkembangan zaman, siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek pembelajaran, akan tetapi sebagai subjek pembelajaran yang memiliki motivasi, hasrat, ambisi, cita-cita, ekspresi, bisa merasa senang, susah, dan lain sebagainya.²⁹ Sebagai manusia, siswa memiliki karakteristik yang khas. Menurut Sutari Imam Barnadib, Suwarno, dan Siti Mechaty, karakter siswa adalah³⁰:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih memerlukan bimbingan tanggung jawab guru.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.

²⁸ Arif Rahman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Media Tama, 2007), hlm. 25.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 106.

³⁰ Syaiful, Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 52

- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yakni kebutuhan biologis, ruhani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan untuk berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh dan lainnya), serta perbedaan individual

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa hak-hak siswa adalah³¹:

- a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;
- c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi dan orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
- f. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari batas waktu yang ditentukan.

³¹<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, diakses tanggal 4 Juni 2011

Adapun kewajiban yang harus dijalankan oleh siswa berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:³²

- a. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjaga keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan;
- b. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

5. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang utama di Indonesia. Pentingnya peran Bahasa Indonesia ini, anantara lain tercermin dalam ikrar sumpah pemuda tahun 1928 yang berbunyi “kami putera puteri Indonesia menjunjung bahasa persatuan Bahasa Indonesia”.³³ Beberapa bukti sejarah yang membuktikan eksistensi Bahasa Indonesia di nusantara antara lain: pada abad VII bahasa Melayu telah dipergunakan di Kerajaan Sriwijaya yang terletak di dekat Selat Malaka. Mengenai bukti-bukti peninggalan sejarah yang berkaitan dengan bahasa indonesia ini, terdapat beberapa bukti yang berbentuk prasasti. Pada tahun 832 Masehi telah ditemukan prasasti di Gandasuli, Magelang, Jawa Tengah oleh Dr. J.G De Casparis.³⁴ Bukti peninggalan sejarah lainnya adalah ditemukannya beberapa prasasti di Sumatra, diantaranya di Kota Kapur, Di Karang Berahi, di Kedukan

³² *Ibid*

³³ *Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 3.

³⁴ *Ibid*, hlm. 3.

Bukit, dan di Talang Tua.³⁵ Pada tahun 1908 pemerintah Belanda mendirikan *Commisie Voor de Volklectuur*, yang diketuai oleh Dr. G. A. J. Hazeu. Kemudian pada tahun 1917 komisi ini diubah menjadi Balai Pustaka, yang menerbitkan buku-buku dengan berbahasa Melayu. Hal ini secara tidak langsung telah membantu penyebaran bahasa Melayu. Puncaknya adalah diadakannya ikrara Sumpah Pemuda 28 oktober 1928 di Jakarta, yang salah satu ikrarnya menyatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Kata *Indonesia* diciptakan oleh orang Inggris, *George Samuel Windsor Earl*, dalam *Journal of the Indian Archipelago and Eastern Asia* Vol.IV bulan Februari 1850, halaman 17, yang kemudian istilah ini diteruskan oleh *James Richardson Logan* dari Inggris untuk menunjukkan pengertian Indonesia seperti yang kita gunakan sekarang ini (Samsuri, 1985:15).³⁶

Bahasa, tidak terkecuali Bahasa Indonesia, memegang peran yang amat penting dalam kehidupan setiap manusia. Hal ini dikarenakan seluruh aktivitas manusia dilakukan melalui proses komunikasi, yang menggunakan bahasa sebagai sarana utamanya. *W. Wundt*, seorang ahli berkebangsaan Jerman mengatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat ekspresi. Menurut *John Dewey*, seorang pendidik bangsa Amerika, mengatakan bahwa bahasa sebagai alat penghubung sosial yang sangat dibutuhkan dalam pergaulan, untuk merapatkan hubungan antara

³⁵*Ibid.*, hlm. 4.

³⁶*Ibid.*, hlm. 6.

seseorang dengan orang lain.³⁷ Seorang ilmuan berkebangsaan Jerman *William Stern*, membagi perkembangan bahasa pada anak menjadi empat masa yaitu: a. Kalimat satu kata, usia satu tahun s.d satu tahun enam bulan. Pada masa ini seorang anak memahami satu kata sebagai sebuah kalimat untuk mengungkapkan maksud maupun kehendak mereka. b. Masa memberi nama, usia satu setengah s.d dua tahun. Pada masa ini anak akan cenderung banyak bertanya. c. Masa kalimat tunggal, usia dua tahun s.d dua setengah tahun. Pada masa ini penggunaan bahasa hampir sempurna. d. Masa kalimat majemuk, usia dua tahun enam bulan dan seterusnya. Pada masa ini kalimat yang digunakan mulai sempurna dan kompleks.³⁸

Agar dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan efisien, guru harus dapat memahami berbagai teori belajar bahasa. Hal ini amat penting untuk menentukan tujuan, menjabarkan butir pembelajaran, memberikan, dan menganalisis tugas yang diberikan kepada siswa, serta mengadakan evaluasi. Dalam mempelajari bahasa, terdapat beberapa teori yang dapat diterapkan di sekolah dasar yaitu:³⁹

³⁷ L. Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm 35

³⁸ *Ibid*, hlm 35

³⁹ Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hlm 7

a. Behaviorisme⁴⁰

Teori Behaviorisme dikembangkan oleh *Ivan Pavlov* (1849-1936). Teori ini berangkat dari pemahaman bahwa stimulus yang dapat dilihat juga dapat menyebabkan adanya respon yang dapat dilihat. Menurut teori behaviorisme ini, manusia adalah organisme yang dapat memberikan respon (*operant*) baik oleh adanya stimulus atau rangsangan yang nampak atau tidak. Dalam suatu kegiatan pembelajaran di kelas terutama di negara Amerika, teori behaviorisme ini diadopsi dalam bentuk metode *audiolingual*. Metode ini ditandai dengan adanya pemberian latihan terus-menerus kepada siswa yang diikuti pemberian penguatan baik positif maupun negatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu: perencanaan harus jelas dan diperhitungkan secara matang, materi pelajaran harus dinyatakan secara detail dan jelas, perencanaan harus ditata mulai dari tingkat yang sederhana menuju kepada tingkat yang lebih kompleks.

b. Mentalisme⁴¹

Teori mentalisme merupakan lawan dari teori behaviorisme. Jika teori behaviorisme berfokus pada hal yang bersifat lahiriah, maka mentalisme lebih cenderung pada pembahasan yang batiniah. Teori mentalisme dipelopori oleh *Noam Chomsky*. Menurut teori mentalisme, perolehan bahasa tidak dapat dicapai melalui pembentukan

⁴⁰ *Ibid*, Hlm 7

⁴¹ *Ibid*, Hlm 11

pembiasaan. Menurut *Chomsky*, bahasa bukanlah suatu bentuk perilaku, tetapi bahasa merupakan suatu sistem yang didasarkan pada aturan, setiap manusia yang lahir ke dunia, sudah memiliki *innate capacity* atau *framework of linguistic structure*. Kerangka struktur linguistik tersebut meliputi aspek semantik, sintaktik, dan fonologi. Teori ini sering disebut juga teori perkembangan bahasa alami.

c. Kognitivisme⁴²

Teori kognitivisme dalam psikologi disebut psikologi Gestalt dipelopori oleh *Jean Peaget* (1896-1980). Dalam wawasan kognitivisme, pemahaman yang telah ada sebelumnya, dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan baru. Menurut teori kognitivisme, belajar adalah proses menghubungkan pemahaman yang satu dengan yang lain untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan bermakna. Berdasarkan teori kognitivisme, *Aminuddin* (1996) memberikan saran agar guru dalam memberikan pelajaran memperhatikan hal berikut: isi dan proses pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan, pengalaman, dan pengetahuan siswa, isi dan proses pembelajaran harus berhubungan dengan sesuatu yang nyata dan alamiah, sehingga dapat dihubungkan dan dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan, isi dan proses pembelajaran harus menarik minat, rasa ingin tahu serta motivasi belajar siswa, isi

⁴² *Ibid*, Hlm 12

dan proses pembelajaran harus memiliki nilai fungsional, yang berguna bagi kehidupan sehari-hari siswa.

d. Konstruktivisme⁴³

Teori ini berlandaskan pada *meaningful learning*. Hal ini dapat dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari, kita ingin mengetahui tentang suatu hal, baik lingkungan alam, sosial, maupun spiritual, pertama kita menggunakan panca indera, kemudian dikonkritkan dengan penggunaan peralatan. Teori konstruktivisme berpijak pada anggapan bahwa untuk meningkatkan proses belajar, perlu lingkungan yang dinamakan *learning environment*, yaitu lingkungan tempat siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal, atau pengetahuan yang mirip dengan yang sudah diketahui. Dengan demikian menurut teori konstruktivisme dalam kegiatan belajar-mengajar harus didesain agar: (1) siswa dapat aktif selama pembelajaran; (2) pembelajaran tidak melalui transmisi tetapi melalui interpretasi; (3) interpretasi senantiasa dipengaruhi oleh pemahaman sebelumnya; (4) interpretasi juga dibantu oleh instruksi yang memungkinkan bernegosiasi (bertukar pikiran), melalui diskusi, tanya jawab, dan lain-lain; (5) tanya jawab didorong oleh kegiatan inkuiri para siswa. Jadi jika ada siswa yang pasif maka ia tidak akan memperoleh hasil belajar yang optimal; (6) proses belajar-mengajar

⁴³ *Ibid*, Hlm 13

tidak sekedar perpindahan ilmu pengetahuan, tetapi juga pengalihan keterampilan dan kemampuan.

Implikasi dari pandangan konstruktivisme tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Aminuddin (1996) adalah sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran harus dilandasi dengan pemahaman karakteristik proses berpikir siswa, dalam mengolah, menghayati, dan mengkonseptualisasikan isi pembelajarannya; (2) proses pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya ditunjukkan pada upaya pengembangan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga kemampuan berpikir, daya nalar maupun aktivitas lain yang berhubungan dengan proses pemahaman; (3) pengorganisasian materi dan kegiatan pembelajaran harus dapat mengakomodasi kepentingan individu dan kelompok; (4) Sumber belajar siswa tidak semata-mata berpusat dari apa yang disampaikan oleh guru.

e. Fungsionalisme⁴⁴

Pandangan fungsionalisme dalam kajian linguistik sering disebut tata bahasa sistemik, tata bahasa relasional, maupun tata bahasa stratifikasi. Pandangan ini diwarnai oleh konsep *Sussure*, *Firt Strause*, yang dipelopori oleh *M.A.K Halliday* (Aminuddin, 1996). Beberapa hal mendasar yang membedakan pandangan ini dengan pandangan lain adalah: (1) bahasa bukan sebagai gejala psikologis, melainkan fakta sosial yang secara implisit mengemban kesadaran kolektif masyarakat

⁴⁴ *Ibid*, Hlm 15

pemakainya; (2) sebagai teks, bahasa memiliki tiga tataran fungsi yang saling berhubungan secara sistemis yaitu fungsi *ideasional*, *interpersonal*, dan *tekstual*; (3) siswa belajar bahasa secara serempak juga disertai kegiatan mengenal, menghayati, dan memahami kenyataan lain di luar bahasanya; (4) pemahaman bahasa bermula dari pemahaman penggunaannya; (5) belajar bahasa hakikatnya adalah belajar menggunakan bahasa sesuai dengan sistem dan kaidah sosialnya.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru pada saat menyiapkan isi dan proses pembelajaran di kelas yaitu: (1) belajar bahasa berhubungan dengan keberadaan manusia dalam kehidupan. Oleh karena itu, dalam perencanaannya guru harus memperhatikan kebermaknaan dan relevansi serta nilai fungsional pembelajaran itu bagi kehidupan siswa; (2) belajar bahasa selain untuk mengasah keterampilan berbahasa secara individu, juga secara sosial; (3) Jika dihubungkan dengan kurikulum sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat mendalami, menghayati, menikmati dan menarik manfaat dari pembelajaran menyimak dan membaca karya sastra. Sedangkan untuk kepentingan kelompok, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat mendengarkan, menyerap gagasan, pesan, pendapat, dan perasaan orang lain; (4) pada ranah yang lebih luas, pembelajaran Bahasa Indonesia juga diorientasikan pada pengembangan pribadi,

keterampilan sosial maupun meningkatkan nilai Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara.

f. Humanisme⁴⁵

Pandangan humanisme pada prinsipnya menganggap siswa sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Siswa adalah manusia yang mempunyai kebutuhan sosial, emosional, spiritual dan intelektual. Prinsip humanisme menurut Aminuddin (1994: 2) berisi wawasan sebagai berikut : (1) Manusia secara fitrah memiliki bekal yang sama dalam memahami sesuatu; (2) perilaku manusia dilandasi motif dan tujuan tertentu; (3) manusia selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Pandangan humanistik amat memperhatikan minat dan gaya belajar siswa. Belajar tanpa minat pada apa yang akan dipelajari hanya akan sia-sia belaka.

g. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat sub-aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah untuk melatih keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi.

⁴⁵ *Ibid*, Hlm 17

Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Sementara itu, dalam kurikulum 2004 untuk SMA dan MA, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁴⁶

h. Teknik Pembelajaran

Istilah teknik dalam pembelajaran bahasa mengacu pada pengertian implementasi perencanaan pengajaran di depan kelas, yaitu penyajian

⁴⁶ <http://endonesa.wordpress.com/ajaran-pembelajaran/pembelajaran-bahasa-indonesia/>, diakses tanggal 18 Mei 2011

pelajaran dalam kelas tertentu dalam jam dan materi tertentu pula. Teknik mengajar berupa berbagai macam cara, kegiatan, dan kiat (trik) untuk menyajikan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran bersifat implementasi, individual, dan situasional.⁴⁷

Saksomo (1983) menyebutkan teknik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain (1) ceramah, (2) tanya—jawab , (3) diskusi, (4) pemberian tugas dan resitasi, (5) demonstrasi dan eksperimen, (6) meramu pendapat (*brainstorming*), (7) mengajar di laboratorium, (8) induktif, inkuiri, dan diskoveri, (9) peragaan, dramatisasi, dan ostensif, (10) simulasi, main peran, dan sosio-drama, (11) karya wisata dan bermain-main, dan (12) eklektik, campuran, dan serta-merta.⁴⁸

F. Variabel Penelitian

Menurut *Hact* dan *Farhady*, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁴⁹

Dalam penelitian, umumnya variabel dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 38.

1. Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan variabel bebas adalah latar belakang pendidikan orang tua.
2. Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan variabel terikat adalah pemberian bimbingan belajar Bahasa Indonesia dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pemecahan sementara atas masalah penelitian. Dengan kata lain hipotesis merupakan prediksi terhadap penelitian yang diusulkan.⁵⁰ Untuk mencari jawaban mengenai ada atau tidaknya hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap pemberian bimbingan belajar dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Wonosari penulis mengajukan dua buah hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0).

1. H_a : Ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap pemberian bimbingan belajar Bahasa Indonesia dan prestasi belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Wonosari.

⁵⁰ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal.61.

2. Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap pemberian bimbingan belajar Bahasa Indonesia dan prestasi belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Wonosari.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif multi variabel. Karena penelitian itu masih sangat luas pengertiannya maka penulis spesifikasikan jenis penelitian lapangannya, yaitu penelitian *survey*. Penelitian *survey* diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).⁵¹ Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif yaitu pendekatan yang berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya, yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan dan juga memerlukan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan angka-angka untuk mencapai kebenaran hipotesis. Angka-angka di sini mempunyai peran sangat

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 6.

penting dalam pembuatan, penggunaan dan pemecahan masalah model kuantitatif. Meskipun jenis penelitian ini kuantitatif namun tidak menafikan data kualitatif sebagai pendukung data

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi, yaitu sebagai sumber utama data penelitian.⁵² Dalam hal ini adalah para siswa dan orang tua siswa kelas III MIN Wonosari, Gunungkidul sejumlah 22 orang tua siswa yang berdomisili di dusun-dusun tempat Madrasah.Ibtidaiyah Negeri Wonosari berada.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Dokumentasi

Dalam suatu penelitian kuantitatif, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, prasasti, dan sebagainya.

Data yang akan dikumpulkan menggunakan dokumentasi adalah data yang berkaitan dengan informasi tentang sekolah/Madrasah yang dijadikan sebagai tempat penelitian, baik visi-misi, latar belakang, motto, keorganisasian, dan lain-lain. Dalam penelitian ini adalah MIN Wonosari Gunungkidul.

⁵²*Ibid*, hlm. 203.

b. Angket

- Angket merupakan sumber informasi tertulis yang berisi sejumlah pernyataan yang berfungsi untuk mendapatkan sejumlah informasi dari responden (orang atau subjek yang membuat pernyataan), tentang hal-hal yang diketahinya berkaitan dengan latar belakang pendidikan dan bimbingan belajar Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai responden adalah orang tua siswa kelas III MIN Wonosari sejumlah 22 orang tua⁵³. Kriteria suatu item instrumen dikatakan valid jika nilai korelasinya adalah ”positif”, bila nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha* keseluruhan skala pengukuran, maka butir pertanyaan (item) tersebut harus dihapus atau direvisi (tidak valid)⁵⁴. Sedangkan Kriteria suatu item instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $>0,60$. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/item dengan skor total variabel. Yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik *korelasi product moment* multi variabel. Berkenaan dengan besaran angka, angka korelasi berkisar pada 0 (korelasi tidak sempurna) dan 1 (korelasi

⁵³ <http://www.tkplb.org/documents/etraining%20-%20KTI/tabulasidata.pdf>. diakses tgl 20 Maret 2011, pukul 10.00 Wib.

⁵⁴ Tutik Farihah, Modul Pengenalan SPSS (Praktikum komputasi Industri), Program Studi Teknik Industri (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2002), hal. 26.

sempurna). Angka korelasi diatas 0.5 menunjukkan korelasi kuat, sedangkan nilai dibawah 0.5 berarti korelasi lemah

- Tanda negatif pada output menunjukkan adanya arah yang berlawanan sedangkan tanda + menunjukkan arah yang sama

. Sedangkan untuk: Untuk mempermudah dalam menganalisis data, penulis menggunakan alat bantu *software SPSS versi 17 for windows*. Adapun hasil perhitungan hasil uji validitas dan reliabilitas angket hasil penelitian, dapat dilihat dalam uraian tabel sebagaimana terlampir.

Tabel I
Kisi-kisi Angket Latar belakang pendidikan Orang Tua dan Pemberian bimbingan belajar Bahasa Indonesia

Variabel Penelitian	Indikator	Butir
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	➤ Menyukai belajar Bahasa Indonesia	1,3
	➤ Memahami tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat kelas III Madrasah Ibtidaiyah	2
	➤ Sering mengalami kesulitan ketika belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia	4
	➤ Selalu kesulitan ketika mempelajari mata pelajaran Bahasa	5

	Indonesia	
	➤ Merasakan manfaat belajar bahasa indonesia	6
	➤ Senantiasa bersemangat untuk senantiasa belajar Bahasa Indonesia dengan rajin	7
	➤ Gemar bercerita ketika sekolah	8
	➤ Pernah mengikuti bimbingan belajar di suatu instansi tertentu guna meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia	9
	➤ Gemar membaca materi Bahasa Indonesia ketika di sekolah	10
	➤ Gemar menulis ketika di sekolah	11
	➤ Gemar membaca ketika di sekolah	12
	➤ Gemar menyimak materi Bahasa Indonesia ketika di sekolah	13
	➤ Selalu mempelajari kembali materi Bahasa Indonesia dari sekolah	14
	➤ Dapat mengambil	

	hikmah dan manfaat dari belajar Bahasa Indonesia	15
Pemberian bimbingan belajar	➤ Suka mendengarkan cerita	16
	➤ Sering membacakan cerita untuk anak	17
	➤ Merasa senang jika mendapatkan tugas/ PR mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sekolah?	18
	➤ Membaca kembali materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari sekolah setelah sampai di rumah	19
	➤ Mencatat materi pelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru dengan tertib	20
	➤ Memeriksa ketertiban catatan buku pelajaran	21

	Bahasa Indonesia anak	
	➤ Senantiasa mempelajari materi Bahasa Indonesia setiap hari	22
	➤ Selalu membantu apabila anak mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia	23
	➤ Memberikan penegertian kepada anak tentang pentingnya mempelajari materi Bahasa Indonesia	24
	➤ Dapat merasakan manfaat positif dalam kehidupan sehari-hari setelah anak mempelajari materi Bahasa Indonesia	25

Berdasarkan table *Case Processing Summary* sebagaimana tertulis dalam lampiran, menunjukkan total jumlah data untuk masing-masing variable berjumlah 22 dan semuanya dinyatakan valid.

$$r = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan

r : angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : *Number of Chases*

ΣXY : jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y⁵⁵

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, dan stabil, sehingga bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.

Adapun teknik untuk mengukur reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* (α), dengan rumus :

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma s^2}{st^2} \right)$$

Keterangan :

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 206.

α : koefisien reliabilitas angket

n : banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam angket

1 : bilangan konstan

$\sum St^2$: jumlah *varian* skor dari tiap-tiap butir item

St^2 : varian total

Berdasarkan table Reliability Statistics sebagaimana yang tertera dalam lampiran, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.782 dari 10 item yang dianalisis. Instrumen yang valid dapat digunakan sebagai instrument penelitian, sedangkan instrument yang tidak valid tidak digunakan atau dihilangkan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah teknik yang digunakan menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah, yakni dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisa data statistik, yaitu teknik yang digunakan dalam menganalisis suatu data dengan menggunakan dasar teknik dan tata kerja statistik korelasi *product moment* multi variabel.

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengujian validitas instrumen

Sebelum dianalisa secara lebih lanjut, hasil dari jawaban angket diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sehingga hasil dari jawaban tersebut valid dan reliabel. Analisis prosentase hasil angket

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan pemberian bimbingan belajar serta prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Wonosari, penulis menggunakan data presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka presentase.

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya.

N : Jumlah frekuensi.⁵⁶

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam memahami gambaran skripsi ini secara keseluruhan, maka berikut ini diberikan sistematika pembahasan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab pertama: dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁵⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 43.

Bab kedua: dalam bab ini membahas tentang gambaran umum MIN Wonosari, yang meliputi; keadaan tanah, gedung, guru, karyawan, siswa, serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga: merupakan inti dari penelitian, yang membahas hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap pemberian bimbingan belajar dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Wonosari

Bab keempat: bab ini merupakan bagian akhir dari sistematika pembahasan penelitian yang memuat penutup yang berisi: kesimpulan, saran-saran, serta ucapan penutup dari penulis



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian yang berjudul “ Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pemberian Bimbingan Belajar dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN Wonosari Tahun Ajaran 2010/2011” Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan bimbingan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Wonosari. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.587.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Wonosari. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.540.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan bimbingan belajar dan prestasi Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Wonosari. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,585.

B. Saran

4. Orang tua harus lebih intensif dalam memberikan bimbingan khususnya bimbingan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari, agar prestasi belajar Bahasa Indonesia mereka makin meningkat dari hari ke hari.
5. Madrasah hendaknya lebih giat dalam mengadakan pengarahan dan penyuluhan kepada orang tua siswa, akan pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi masa depan siswa, karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan Negara Republik Indonesia.
6. Madrasah harus lebih menanamkan akan nilai-nilai luhur yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada para siswa, agar terpujuk rasa cinta tanah air dalam diri pribadi siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kepada Allah SWT akhirnya penyusun dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penyusun sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak khususnya penyusun sendiri dan orang yang membacanya. Penyusun meyakini bahwa skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Terakhir penyusun ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danag <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengaruh-pola-asuh-anak-terhadap-prestasi-siswa>, diakses pada tanggal 13 Maret 2011.
- Depdikbud. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*: Jakarta Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.: Yogyakarta
- Djamarah, Saiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fariyah, Tutik, 2010. Modul Pengenalan SPSS (Praktikum komputasi Industri). Program Studi Teknik Industri (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2002.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Universitas Diponegoro.
- <http://endonesa.wordpress.com/ajaran-pembelajaran/pembelajaran-bahasa-indonesia/>, diakses tanggal 18 Mei 2011
- <http://pengetahuandasar.blogdetik.com/2011/03/21/pentingnya-bimbingan-belajar-bahasa-dan-sastra-indonesia-dalam-meningkatkan-mutu-belajar-siswa-di-madrasah>
- http://saihsuhilachmad.yolasite.com/resources/Kegiatan_4%20PP.pdf diakses tanggal 4 Juli 2011
- <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, diakses tanggal 4 Juni 2011
- <http://www.tkplb.org/documents/etraining%20-%20KTI/tabulasidata.pdf>. Diakses tanggal 20 Maret 2011 pukul 10.00 Wib.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligences Pada Anak Sejak Dini)*. Jakarta: PT Grasindo
- Nurihsan, Achmad Juntika dan Akur Sudianto. 2005. *Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Grasindo

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. PDF. Diakses tanggal 29 April 2011

Rahman, Arif. 2007. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Media Tama

Setiawati, lis. 1995. *Upaya Optimalisasi Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sochib, Muhammad. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktik Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*. Bandung: Maestro

Usman, Mohammad Uzer dan Li Jasnine, Julia, 2007. *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelegences*. Bandung: Nuansa

UU Guru dan Dosen, 2006, Bandung: Citra Umbara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA